

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### **Jurnal Manager**

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### **Chief Editor**

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### **Section Editor**

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

### **Reviewer**

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao ( Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

### **Alamat Sekretariat/Redaksi :**

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)

Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh  
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian  
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa  
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam  
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis  
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen  
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh  
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0  
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar  
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar  
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen  
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia  
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal  
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah  
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara  
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun  
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)  
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh  
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar  
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh  
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19  
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi  
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh  
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
  
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala  
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
  
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System  
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
  
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek  
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
  
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang  
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
  
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar  
(*Tathahira*) 319-332
  
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris  
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



## **PENGGUNAAN MEDIA PROMOSI FILM ANIMASI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 PADA SISWA/SISWI KELAS II & III SDN 50 BANDA ACEH**

**Ambia Nurdin<sup>1\*</sup>, Muhammad<sup>2</sup>, Zamzami<sup>3</sup>, Bukhari<sup>4</sup>, Murtadhahadi<sup>5</sup>, Mohd Isa T. Ibrahim<sup>6</sup>,  
Mahyuddin<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKES, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2,4</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372 Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372 Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia.

<sup>6,7</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372 Indonesia.

\*Email korespondensi : [ambianurdin\\_fkm@abulyatama.ac.id](mailto:ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima Desember 2022; Disetujui Januari 2023; Dipublikasi 31 Januari 2023

**Abstract:** Covid-19 (corona virus) can infect anyone, but the effect will be more dangerous or even fatal if it attacks the elderly, pregnant women, smokers, sufferers of certain diseases such as asthma, pneumonia, tuberculosis and diabetes mellitus and cancer sufferers. Because this disease is easy to transmit, there is also a high risk of infecting medical personnel who treat Covid-19 patients. In addition, the groups at risk of being exposed to Covid-19 are children, this is because the majority of Covid-19 sufferers are children aged 6-11 years. The purpose of the study was to determine the use of animated film promotion media in increasing knowledge about Covid-19 in class II and III students of SDN 50 Banda Aceh City in 2021. This research method is Correlative Descriptive with Random Sampling technique with a total sample of 71 students. The time of this research was carried out on October 22-23, 2021. The results showed that of the 71 respondents before giving animated films, most of them had little knowledge about Covid-19 as many as 43 respondents (60.6%), while after giving animated films, most of them Most have good knowledge about Covid-19 as many as 53 respondents (74.6%). The conclusion is that before giving animated films, most of the students have less knowledge, while after giving animated films, most of them have good knowledge. It is hoped that respondents will increase their knowledge about Covid-19 and continue to apply health protocols properly.

**Keywords :** Knowledge, Health Education, Covid-19.

**Abstrak:** Covid-19 (corona virus) dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang lansia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu seperti penyakit asma, pneumonia, TBC dan diabetes mellitus serta penderita kanker. Karena mudah menular penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Selain itu kelompok berisiko terpapar Covid-19 adalah anak-anak, hal ini disebabkan karena penderita Covid-19 sebagian besar adalah usia anak-anak yaitu 6-11 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media promosi film animasi dalam peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 pada siswa dan siswi kelas II dan III SDN 50 Kota Banda Aceh tahun 2021. Metode penelitian ini bersifat Deskriptif Korelatif dengan teknik Random Sampling dengan jumlah sampel 71 orang siswa dan siswi. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-23 Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden siswa dan siswi sebelum

Penggunaan Media Promosi Film Animasi....

(Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Ibrahim, & Mahyuddin, 2023)

pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan kurang tentang Covid-19 sebanyak 43 responden (60,6%), sedangkan sesudah pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan baik tentang Covid-19 sebanyak 53 responden (74,6%). Kesimpulan sebelum pemberian film animasi sebagian besar siswa dan siswi berpengetahuan kurang, sedangkan setelah pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan baik. Diharapkan bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

**Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Covid-19**

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Covid-19 merupakan penyakit akut dengan kemungkinan sembuh tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit mematikan dengan tingkat fatalitas kasus 2%. Wabah penyakit Covid-19 menyebar dengan sangat pesat dan telah mencapai kriteria epidemiologis yang diperlukan untuk dinyatakan sebagai penyakit pandemi yaitu telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara (Masrul, 2020; Fuadi, at. al., 2020).

WHO (World Health Organization) tahun 2020, secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. Angka kematian akibat pandemi virus corona tembus 2.097.350 orang di dunia, dengan total orang terinfeksi sebanyak 98.015.441 kasus di 100 negara. Menurut perhitungan resmi yang disusun AFP (Agence France Presse) dari otoritas masing-masing negara setempat dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020,

sebanyak 70.407.119 orang dinyatakan pulih dari penyakit covid-19. Amerika Serikat (AS) mencatat jumlah kematian tertinggi, yakni 78.320.550 orang dari 2 25.168.390 kasus. sementara, 15.074.469 orang terinfeksi dinyatakan sembuh. Disusul oleh India dengan angka kematian mencapai 153.053 orang dari total 10.625.420 kasus. Lalu, Brazil sebanyak 214.147 kematian dengan jumlah 8.697.368 kasus. Kemudian Rusia sebanyak 67.832 kematian dengan kasus terinfeksi corona 3.655.839 kasus, dan Inggris mencatat 94.580 kematian dengan jumlah 3.543.646 kasus (Pradipta, 2020).

Prevalensi Covid-19 di Indonesia tahun 2020 terkonfirmasi akibat Covid-19 adalah 56.385, ODP 43.797, PDP 13.138, meninggal 2.879, dan yang sembuh 24.806. Dari data tersebut tercatat lima provinsi dengan penambahan kasus tertinggi yakni Jawa Timur sebanyak 413 kasus baru, DKI Jakarta sebanyak 223 kasus baru kemudian Sulawesi Selatan sebanyak 195 kasus, Jawa Tengah 110 kasus dan Bali 91 kasus. Sementara itu, penularan Covid-19 secara keseluruhan hingga saat ini terjadi di 453 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi Covid-19 di Provinsi Aceh pada tanggal 16 September 2021 terkonfirmasi akibat Covid-19 adalah 9.053 orang, dalam perawatan sebanyak 982 orang, sembuh sebanyak 7.700 orang dan meninggal sebanyak 371 orang. Jumlah

terkonfirmasi akibat covid -19 tertinggi terdapat di Kota Banda Aceh sebanyak 2.404 orang dan Aceh Besar sebanyak 1.561 orang (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang lansia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu seperti penyakit asma, pneumonia, TBC dan diabetes mellitus serta penderita kanker. Karena mudah menular penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Selain itu kelompok berisiko terpapar Covid-19 adalah anak-anak, hal ini disebabkan karena penderita Covid-19 sebagian besar adalah usia anak-anak yaitu 6-11 tahun (Winarno, 2020).

Upaya pencegahan Covid-19 terhadap anak usia sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan anak-anak dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Proses pendidikan kesehatan dibutuhkan suatu media penyampaian informasi yang efektif untuk menarik masyarakat seperti audio visual. Media audio visual merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup, sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik perhatian masyarakat (Induniasi, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmatina (2020), tentang evaluasi program edukasi dengan

video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, perubahan perilaku yang lebih baik yaitu terjadi peningkatan cuci tangan, penggunaan masker dan pengurangan aktivitas masyarakat untuk bepergian dan berkerumunan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), tentang video animasi perilaku hidup bersih sehat sebagai media pendidikan masyarakat di masa new normal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku yang baik pada 4 masyarakat dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah Covid-19. Data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Banda Aceh tahun 2021 jumlah siswa dan siswi Kelas II dan III sebanyak 247 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 2 orang guru, diketahui bahwa selama masa pandemi belum ada dilakukan penelitian berkaitan dengan Covid-19 dan belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 terhadap siswa dan siswi. Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada satu orang guru, diketahui bahwa selama masa pandemi proses belajar dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. Hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa banyak siswa yang tidak menggunakan masker saat berinteraksi dengan temannya, fasilitas cuci tangan kurang memadai karena banyak kran yang tidak ada airnya dan kurang tersedianya sabun untuk cuci tangan (SDN 50 Kota Banda Aceh, 2021).



## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Covid-19**

Covid-19 merupakan penyakit akut dengan kemungkinan sembuh tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit mematikan dengan tingkat fatalitas kasus 2%. Wabah penyakit Covid-19 menyebar dengan sangat pesat dan telah mencapai kriteria epidemiologis yang diperlukan untuk dinyatakan sebagai penyakit pandemic yaitu telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara (Masrul, 2020). Covid-19 merupakan penyakit akibat suatu coronavirus baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Corona virus adalah suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Covid-19 diketahui paling mudah menyebar melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Batuk atau bersin orang yang terinfeksi mengeluarkan percikan dan jika terlalu dekat virus ini dapat masuk melalui pernapasan. Pada umumnya Covid-19 menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk dan demam. Bagi beberapa orang gejalanya bisa lebih parah dan menimbulkan radang paru-paru atau sulit bernapas, sejumlah kecil kasus penyakit ini menyebabkan kematian (Prasetyo, 2020).

### **Etiologi Covid-19**

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family corranvirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada coronavirus yaitu protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membrane), glikoprotein spikes S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo nidovirales yaitu

keluarga coronaviradae, dimana virus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia (Rusman, 2020).

### **Gejala Covid-19**

Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami keluhan pada sistem pernapasan berupa gejala ringan hingga sedang dan akan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Sementara pada seseorang dengan usia yang lebih tua dan memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit jantung, kencing manis, penyakit pernapasan kronis dan penyakit kanker lebih memungkinkan terjadi komplikasi menjadi gejala penyakit yang lebih serius. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang mencapai 14 hari. pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian (Masrul, 2020). Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah dan batuk kering. Beberapa pasien mengalami nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Pada kasus berat pasien akan mengalami sesak napas yang berat, sepsis dan syok septic, gagal multiorgan termasuk gagal ginjal dan gagal jantung hingga berakibat kematian. Orang dengan lanjut usia dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan

darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes mellitus dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Rusman, 2020).

### **Cara Penularan**

Virus ini menyebar terutama dari orang melalui droplet (percikan cairan tubuh) dari saluran pernapasan yang tepercik ketika seorang yang sudah terinfeksi batuk atau bersin. Droplet tersebut dapat mendarat di mulut atau hidung orang yang berada di dekatnya atau mungkin terhidrup ke dalam paru-paru. Ada juga kemungkinan 9 bahwa seseorang dapat terkena Covid 19 dengan menyentuh permukaan atau barang dimana ada virus menempel dan kemudian menyentuh mulut, hidung atau mungkin matanya. Risiko terkena Covid-19 dari tinja seseorang yang terinfeksi atau melalui udara tampaknya rendah (Wenhong, 2020).

### **5. Faktor Risiko Covid-19**

Faktor Risiko Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang lansia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu seperti penyakit asma, pneumonia, TBC dan diabetes mellitus serta penderita kanker. Karena mudah menular penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19 (Winarno, 2020).

### **Pencegahan.**

Pencegahan Menurut Wenhong (2020), terdapat beberapa pencegahan terhadap Covid-19, yaitu sebagai berikut:

a. Mencuci tangan Mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan walaupun memakai sarung tangan dan alat pelindung diri lain. Tindakan ini untuk mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan

sehingga penyebaran infeksi dapat dikurangi. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Tujuan melakukan cuci tangan yaitu untuk mengangkat mikroorganisme yang ada ditangan, membuat kondisi tangan steril sehingga infeksi silang bisa dicegah.

b. Menggunakan masker Menggunakan masker selama Covid-19 merupakan salah satu cara untuk pencegahan terpapar virus corona, penggunaan masker dilakukan saat bepergian ke tempat-tempat umum, memasuki tempat ramai atau tertutup, bepergian dengan menggunakan sara transportasi umum dal lain-lain. Terdapat beberapa cara menggunakan masker yang benar yaitu: 1) Tempatkan klip hidung di bagian atas dengan bagian berwarna gelap menghadap ke luar. 2) Rentangkan lipatan ke atas dan ke bawah untuk menutup mulut, hidung dan dagu. 3) Tekan pelan ujung jari kedua tangan ke dalam, dari tengah ke kedua ujung klip hidung logam, sehingga penutupnya pas dekat dengan pangkal hidung. 4) Sesuaikan posisi masker dengan benar sehingga ujung-ujungnya dapat sepenuhnya menutup wajah. Penanganan Menurut Wenhong (2020), penanganan Covid-19 yaitu sebagai berikut:

a. Segera lakukan isolasi mandiri bila mengalami gejala infeksi Covid-19, terutama jika dalam 2 minggu terakhir berada di daerah yang memiliki kasus Covid-19 atau kontak dengan penderita Covid-19.

b. Bila anda mencurigai diri terpapar Covid-19 tapi tidak mengalami gejala apapun, cukup tinggal dirumah selama 14 hari dan membatasi kontak dengan orang lain (isolasi mandiri).

c. Bila mengalami gejala infeksi Covid-19 yang berat segera kerumah sakit untuk mendapat penanganan oleh petugas kesehatan.

## 2. Pengetahuan Tentang Covid-19

Pengertian Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Purwoastuti, 2015).

## 3. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2012) a. Tahu (know) Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. b. Memahami (comprehension) Pemahaman terhadap suatu objek bukan sekedar dapat tahu terhadap objek tersebut. c. Aplikasi (application) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. d. Analisis (analysis) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang

terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. e. Sintesis (synthesis) Menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. f. Evaluasi (evaluation) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan ibu untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

## 3. Konsep Pendidikan Kesehatan

Pengertian Pendidikan Kesehatan Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan semua usaha untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik di tingkat individu, kelompok maupun masyarakat dan diharapkan masyarakat menjadi peduli dan sadar dengan kesehatan lingkungan, fisik dan kesehatan sosial, pendidikan kesehatan berusaha membantu individu mengontrol kesehatannya sendiri (Induniasih, 2017).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha

menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, karena semua bentuk penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan contoh pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan komponen pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku, dengan kata lain adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Purwoastuti, 2015).

#### 4. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2012), tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan, namun perilaku mencakup hal yang luas sehingga perilaku perlu dikategorikan secara mendasar sehingga rumusan tujuan pendidikan kesehatan dapat dirinci menjadi beberapa hal yaitu:

- a. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Oleh karena itu pendidik kesehatan harus bertanggung jawab mengarahkan cara-cara hidup sehat sehingga menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari.

- b. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.

- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang telah ada. Kadang kala pemanfaatan sarana pelayanan yang ada dilakukan secara berlebihan dan bahkan justru sebaliknya seperti saat kondisi sakit tetapi tidak menggunakan sarana kesehatan yang ada

dengan semestinya.

#### 5. Sasaran & Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan.

Menurut Induniasih (2017), sasaran pendidikan kesehatan adalah masyarakat umum dengan berorientasi pada masyarakat pedesaan, kelompok tertentu (perempuan, pemuda, remaja dan lembaga pendidikan) dan individu dengan teknik pendidikan kesehatan individual. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut untuk ruang lingkup pendidikan kesehatan:

- a. Berdasarkan aspek kesehatan 1) Aspek promotif, menjadikan kelompok orang sehat atau sekitar 80-85% populasi menjadi sasaran pendidikan kesehatan. Derajat kesehatan dinilai cukup dinamis walaupun dalam kondisi sehat tetapi perlu ditingkatkan dan dibina kesehatannya.
- 2) Aspek pencegahan dan penyembuhan, dalam aspek ini upaya pendidikan kesehatan mencakup tiga upaya atau kegiatan yaitu pencegahan tingkat pertama (primer) dimana sasaran pendidikan kesehatan adalah kelompok berisiko tinggi seperti ibu hamil, ibu menyusui, perokok, obesitas dan pekerja seks, tujuan upaya pendidikan ini adalah untuk menghindarkan mereka dari penyakit dan tidak jatuh sakit. Sasaran tingkat kedua (sekunder) adalah penderita penyakit kronis seperti asma, diabetes mellitus dan TBC yang bertujuan agar penderita penyakit tersebut mempunyai kemampuan mencegah penyakit yang dideritanya agar tidak semakin bertambah parah.

Pencegahan tingkat ketiga menempatkan kelompok pasien baru sembuh sebagai sasaran pendidikan yang bertujuan agar penderita segera pulih kembali dan mengurangi kecacatan seminimal mungkin.

- b. Berdasarkan tatanan atau tempat pelaksanaan Ruang lingkup berdasarkan

tatanan atau tempat pelaksanaan dibagi menjadi lima yaitu tatanan keluarga (sasarannya adalah orang tua), sekolah (guru dan siswa-siswi), tempat kerja (pemilik, pemimpin dan manjer), tempat umum (para pengelola tempat umum) dan fasilitas pelayanan kesehatan (pimpinan fasilitas pelayanan). c. Berdasarkan tingkat pelayanan Ruang lingkup sasaran pendidikan kesehatan meliputi peningkatan kesehatan, perlindungan khusus, diagnosis dini dan pengobatan segera, pembatasan kemungkinan kecacatan dan rehabilitasi.

#### 6. Metode Pendidikan Kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012), metode pendidikan kesehatan meliputi: a. Metode Individual, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Bentuk penyuluhan ini dengan pendekatan bimbingan dan wawancara. b. Metode kelompok, dalam memilih metode ini harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dan sasaran. Bentuk penyuluhan ini dengan pendekatan ceramah dan seminar c. Metode Massa, metode massa cocok untuk mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat, oleh karena itu sasaran ini bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

#### 7. Media Pendidikan Kesehatan

Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau dengan kata lain video merupakan

tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) (Induniasih, 2017).

Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang 18 bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik sendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Notoatmodjo, 2012). Terdapat beberapa manfaat dari media video yaitu sebagai berikut (Induniasih, 2017): a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada sasaran b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu d. Memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif disertai dengan FGD (Focus Group Discussion), FGD digunakan untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data kuantitatif (Paramita, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pembagian kuesioner terhadap siswa dan siswi kelas II dan III SDN 50 Kota Banda Aceh dan memberikan film animasi tentang Covid-19. Penelitian dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Data Demografi

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Di SDN 50 Kota Banda Aceh.**

No	Umur	Frekwensi	Persentase (%)
1.	7 Tahun	31	56,5
	8 Tahun	40	43,5
		71	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 71 responden sebagian besar responden berusia 8 tahun sebanyak 40 responden (43,5%).

### 2. Data Univariat

#### a. Pengetahuan Sebelum Pemberian Film Animasi (pretes)

Hasil pengolahan data untuk variabel di SDN 50 Kota Banda Aceh, diketahui bahwa responden dikategorikan baik jika 8-10, cukup jika 6-7 dan kurang jika 0-5. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Pemberian Film Animasi Tentang Covid-19 di SDN 50 Kota Banda Aceh.**

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	13	18,3
2	Cukup	15	21,1
3	Kurang	43	60,6
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 71 responden siswa dan siswi sebelum pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan kurang Penggunaan Media Promosi Film Animasi....

tentang Covid-19 sebanyak 43 responden (60,6%).

#### b. Pengetahuan Sesudah Pemberian Film Animasi (postes)

Hasil pengolahan data untuk variabel di SDN 50 Kota Banda Aceh, diketahui bahwa responden dikategorikan baik jika 8-10, cukup jika 6-7 dan kurang jika 0-5. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Pemberian Film Animasi Tentang Covid-19 di SDN 50 Kota Banda Aceh**

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	53	74,6
2	Cukup	12	16,9
3	Kurang	6	8,5
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui dari 71 responden siswa dan siswi sesudah pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan baik tentang Covid-19 sebanyak 53 responden (74,6%).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden siswa dan siswi sebelum pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan kurang tentang Covid-19 sebanyak 43 responden (60,6%), sedangkan sesudah 33 pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan baik tentang Covid-19 sebanyak 53 responden (74,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina (2020), tentang evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, perubahan perilaku yang lebih baik yaitu terjadi peningkatan cuci tangan, penggunaan masker dan pengurangan aktivitas masyarakat untuk bepergian dan berkerumunan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), tentang video animasi perilaku hidup bersih sehat sebagai media pendidikan masyarakat di masa new normal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku yang baik pada masyarakat dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Sedangkan Informasi adalah 34 suatu keterangan, penerangan, atau data yang telah di proses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata, sehingga dapat di pakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Asumsi peneliti sebelum pemberian film animasi sebagian besar siswa dan siswi

berpengetahuan kurang tentang Covid-19, karena pengetahuan siswa dan siswi hanya sebatas tahu tapi tidak disertai dengan pemahaman yang baik mengenai cara pencegahan Covid-19, sehingga banyak siswa dan siswi yang tidak mengetahui bahwa pencegahan Covid-19 adalah menjauhi kerumunan. Kurangnya pengetahuan siswa dan siswi disebabkan karena kurangnya informasi yang menarik dan mendapat informasi yang salah. Sedangkan setelah pemberian informasi dengan film animasi sebagian besar siswa dan siswi berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena saat peneliti memberikan penjelasan tentang Covid-19, semua siswa dan siswi mendengarkan dengan seksama dan siswa dan siswi tampak tertarik dengan film animasi tentang Covid-19 ini

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pada 71 orang siswa dan siswi di SDN 50 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa: Pengetahuan siswa dan siswi sebelum pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan kurang tentang Covid-19 sebanyak 43 responden (60,6%) dan Pengetahuan siswa dan siswi sesudah pemberian film animasi sebagian besar berpengetahuan baik tentang Covid-19 sebanyak 53 responden (74,6%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fuadi, T. M., Musriandi. R., & Suryani, L., (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193–200. Hardiyati. 2020. *Kecemasan Saat Pandemi Covid-19*. Gowa: Jariang Publishing Intermedia.

Induniasih. (2017). *Promosi Kesehatan*.

- Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Masrul. (2020). *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Passarella. (2020). *Kumpulan Ide Desain Menghadapi Virus Corona*. Malang: Unsri Press.
- Paramita. (2013). *Teknik Focus Group Discussion*. Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Volume 16 (2):117-127.
- Pradipta. (2020). *Antipanic Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: Elex Media.
- Prasetyo. (2020). *Modul Pelatihan Pencegahan COVID-19 Bagi Kader Kesehatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri. (2020). *Video Animasi Perilaku Hidup Bersih Sehat Sebagai Media Pendidikan Masyarakat di Masa New Normal*. *Jurnal Karinov*. Volume 3 (3):201-2017.
- Purwoastuti. (2015). *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta.Pustaka Baru Press.
- Rahmatina. (2020). *Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19*. *Jurnal Holistic Nursing and Helath Science*. Volume 3 (1): 9-16.
- Rusman. (2020). *COVID-19 dan Psikososial Masyarakat di Masa Pandemi*. Jakarta: Elex Media.
- SDN 50 Kota Banda Aceh. (2021). *Data Jumlah Siswa dan Siswi*. Kota Banda Aceh.
- Wenhong. (2020). *Panduan Pencegahan dan Pengawasan COVID-19*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Winarno. (2020). *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 

▪ *How to cite this paper :*

- Nurdin, A., Muhammad., Zamzami., Bukhari., Murtadhahadi., Ibrahim, M.I.T., & Mahyuddin. (2023). *Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 263–273.





9 772548 884008